

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL,
INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP
KONSUMSI RUMAH TANGGA
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

YULI ANGRIANI
2008 / 02607

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL,
INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP
KONSUMSI RUMAH TANGGA
DI INDONESIA**

Nama : Yuli Angriani
BP/NIM : 2008/02607
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Progam Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2013

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si

NIP. 19550505 197903 1010

Pembimbing II



Melti Roza Adry, SE, ME

NIP. 19830505 200604 2 001

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Drs. H. Ali Anis, MS

NIP. 19591129 198602 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

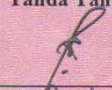
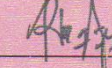
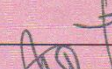
*Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL, INFLASI,
DAN SUKU BUNGA TERHADAP KONSUMSI
RUMAH TANGGA DI INDONESIA**

NAMA : Yuli Angriani
BP/NIM : 2008/02607
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2013

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	1. 
2.	Sekretaris	: Melti Roza Adry, SE. ME	2. 
3.	Anggota	: Novya Zulfariani, SE, M,SI	3. 
4.	Anggota	: Doni Satria SE, M.SE	4. 

ABSTRAK

Yuli Angriani, 2008/02607: Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, Suku bunga terhadap konsumsi Rumah tangga di Indonesia. Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Bapak Dr.H. Hasdi Aimon, M.Si dan ibu Melti Roza Adry, SE.ME.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh (1) Pendapatan nasional terhadap Konsumsi Rumah tangga di Indonesia, (2) Inflasi terhadap Konsumsi Rumah tangga di Indonesia, (3) Suku bunga terhadap Konsumsi Rumah tangga di Indonesia, (4) pendapatan nasional, Inflasi dan suku bunga terhadap Konsumsi Rumah tangga di Indonesia.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data *time series* dari kuartal 1 tahun 2002 sampai kuartal IV tahun 2010, yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari Instansi pemerintah yang terkait. Data yang dianalisis dengan regresi linear berganda dan diestimasi menggunakan metode OLS (*ordinary least square*), pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$). Sebelum diestimasi dilakukan uji prasyarat analisis yaitu (1) uji Multikolinearitas. (2) uji Autokorelasi. (3) uji Heterokedastisitas. (4) uji normalitas. Untuk mengecek keberartian variabel bebas terhadap variabel tak bebas dengan uji t, uji F dan (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara parsial pendapatan nasional berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah tangga di Indonesia. (2) secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah tangga di Indonesia (3) secara parsial suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah tangga di Indonesia (4) secara parsial Pendapatan nasional, Inflasi, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah tangga di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka direkomendasikan kepada pemerintah daerah dan instansi terkait untuk menjaga kestabilan suku bunga dan tingkat inflasi melalui kebijakan moneter agar pemerintah dapat mengupayakan peningkatan pendapatan nasional agar tercapainya kestabilan perekonomian Indonesia.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-nya. Berkat rahmat dan hidayah-nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis persembahkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-nya dari alam kejahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Didorong oleh semua itu jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis pengaruh pendapatan nasional, Inflasi dan suku bunga terhadap konsumsi Rumah Tangga di Indonesia”**.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada Bapak Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si selaku pembimbing I penulis yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan dengan penuh keikhlasan demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya juga terima kasih kepada Ibu Melti Roza Adry, SE.ME selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu juga terima kasih kepada :

1. Bapak dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini, 1) Novya Zulfariani SE, M.Si. 2) Doni Satria SE, M.SE
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.

5. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat dan Bank Indonesia beserta staf dan karyawan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
8. Teristimewa penulis sembahkan kepada Ibunda dan ayahanda tercinta beserta keluarga tercinta kakak, adikku, dan orang-orang sekitar yang terus memberikan doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2008 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Februari 2013

Penulis,

Yuli Angriani

DAFTAR ISI

Halaman	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI,KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1 Pengertian pengeluaran konsumsi	11
2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Nasional.....	13
a. Pendapatan nasional	13
b. Inflasi	18
c. Suku bunga Kredit	22
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu penelitian	31
C. Jenis Data dan Variabel.....	31
D. Teknik pengumpulan data	32
E. Definisi Operasional	32
F. Teknik Analisa data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	42
a Letak dan Keadaan geografis Indonesia	42
b Gambaran Umum perekonomian Indonesia.....	44
2. Deskripsi Variabel penelitian.....	47

a	Deskriptif Konsumsi Rumah tangga di Indonesia	47
b	Deskriptif pendapatan Nasional di Indonesia	49
c	Deskriptif Inflasi di Indonesia	52
d	Deskriptif suku bunga Kredit.....	55
3.	Analisis Induktif.....	56
a.	Uji Asumsi Klasik.....	56
b.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
c.	Koefisien determinasi (R^2).....	62
d.	Pengujian Hipotesis	62
B.	Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	72
B.	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1.1 Konsumsi Rumah tangga dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Atas dasar Harga Konstan 20001-2010 (Milyar Rupiah)	1
1.2 Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2001-2010 Milyar Rupiah.....	5
1.3 Perkembangan Inflasi dan Suku Bunga Kredit Di Indonesia Tahun 2001-2010.....	7
4.1 Konsumsi Rumah tangga dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Atas dasar Harga Konstan 20001-2010 (Milyar Rupiah).....	46
4.2 Pendapatan Nasional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2001-2010 Milyar Rupiah.....	49
4.3 Perkembangan Inflasi dan Suku Bunga Kredit Di Indonesia Tahun 2001-2010.....	51
4.4 Hasil Estimasi untuk uji Multikolinearitas.....	56
4.5 Hasil Estimasi untuk Uji Autokorelasi.....	57
4.6 Hasil Uji White Heterokedastisitas.....	57
4.7 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Fungsi Konsumsi Keynes.....	15
2. Turunnya Konsumsi dalam diagram fisher Klasik.....	24
3. Naiknya Konsumsi dalam diagram Fisher Klasik.....	25
4. Kerangka Konseptual.....	29
5. Uji Normalitas Residual Data.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam aktivitas perekonomian suatu negara, konsumsi mempunyai peran penting di dalamnya serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap stabilitas perekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin tinggi tingkat perubahan kegiatan ekonomi dan perubahan dalam pendapatan nasional suatu negara.

Nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh Rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga atau dalam analisis makro ekonomi lebih lazim disebut sebagai Konsumsi Rumah tangga.

Pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli oleh Masyarakat untuk memenuhi Kebutuhannya dan perbelanjaan tersebut dinamakan Konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang tersebut.

Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Oleh karena itu, konsumsi seringkali dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Makin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka makin tinggi tahap

kesejahteraan keluarga tersebut. Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan dan cita-cita suatu negara.

Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut dan konsumsi adalah salah satu penunjangnya, Konsumsi Rumah tangga berbeda-beda antara satu dengan lainya dikarenakan pendapatan dan kebutuhan yang berbeda-beda pula.

Setiap orang atau keluarga mempunyai skala kebutuhan yang dipengaruhi oleh pendapatan. Kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Makin tinggi pendapatan makin banyak jumlah barang yang dikonsumsi. Bila konsumsi ingin ditingkatkan sedangkan pendapatan tetap maka terpaksa tabungan yang digunakan maka tabungan akan berkurang.

Secara umum dapat dikatakan bahwa persoalan yang dihadapi masyarakat adalah bersumber dari jumlah kebutuhan yang tidak terbatas. Biasanya manusia merasa tidak pernah merasa puas dengan benda yang mereka peroleh dan prestasi yang mereka capai. Apabila keinginan dan kebutuhan masa lalu sudah dipenuhi maka keinginan yang baru akan muncul. Di negara miskin hal seperti itu memang lumrah. Konsumsi makanan yang masih rendah dan perumahan yang kurang memadai telah mendorong masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih tinggi. Di negara kaya sekalipun, seperti Jepang dan Amerika serikat masyarakat masih mempunyai keinginan untuk mencapai kemakmuran yang lebih tinggi dari yang telah mereka capai sekarang ini.

Pola konsumsi sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat

pula dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, begitupun sebaliknya. Pergeseran pola pengeluaran untuk Konsumsi Rumah tangga dari makanan ke non makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan anggapan bahwa setelah kebutuhan makanan telah terpenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi bukan makanan. Oleh karena itu motif konsumsi atau pola konsumsi suatu kelompok masyarakat sangat ditentukan pada pendapatan. Atau secara umum dapat dikatakan tingkat pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan keanekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individu.

Namun, bila dilihat lebih jauh peningkatan pendapatan tersebut tentu mengubah pola konsumsi anggota masyarakat luas karena tingkat pendapatan yang bervariasi antar masyarakat sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan mengelolanya. Dengan perkataan lain bahwa peningkatan pendapatan suatu komunitas selalu diikuti bertambahnya tingkat konsumsi semakin tinggi pendapatan masyarakat secara keseluruhan maka makin tinggi pula tingkat konsumsi.

Kemudian hubungan konsumsi dengan pendapatan dijelaskan dalam teori Keynes yang menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini. Dimana pendapatan disposable adalah pendapatan yang tersisa setelah pembayaran pajak. Jika pendapatan disposable tinggi maka konsumsi juga naik. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposibel. Selanjutnya menurut Keynes ada batas

konsumsi minimal, tidak tergantung pada tingkat pendapatan yang disebut konsumsi otonom. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan = nol, dan hal ini ditentukan oleh faktor di luar pendapatan, seperti ekspektasi ekonomi dari konsumen, ketersediaan dan syarat-syarat kredit, standar hidup yang diharapkan, distribusi umur, lokasi geografis.

Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hayatinya saja akan tetapi menyangkut kebutuhan lainya seperti kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan proses pemerataan akan mengakibatkan terjadinya kesenjangan antar keluarga. Di satu pihak masyarakat dengan pendapatan yang lebih dari cukup cenderung mengkonsumsi secara berlebih di lain pihak masyarakat miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Tabel 1.1
Konsumsi Rumah tangga Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia
Atas dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2001-2010
(Miliar Rupiah)

Tahun	Konsumsi Rumah tangga	Pertumbuhan (%)
2001	886.736,0	-
2002	920.749,6	3,69
2003	956.593,4	3,74
2004	1.004.109	4,73
2005	1.043.805	3,80
2006	1.076.928	3,07
2007	1.130.847	4,77
2008	1.191.191	5,07
2009	1.249.011	4,63
2010	1.306.801	4,42

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Indonesia 2001-2010

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Pengeluaran Konsumsi mengalami Peningkatan pada tahun 2001-2010. Pada Tahun 2010 Pengeluaran Konsumsi tertinggi dengan laju pertumbuhan sebesar 4,42 % hal ini diduga karena pendapatan masyarakat yang naik, daya beli masyarakat yang membaik optimisme konsumen tinggi, tingkat utang masyarakat yang rendah dan suku bunga relatif rendah sehingga mendukung pertumbuhan konsumsi yang meningkat. Keadaan tersebut telah sesuai dengan teori bahwa kenaikan pendapatan nasional cenderung meningkatkan pendapatan nasional.

Tabel 1.2
Pendapatan Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia
Atas dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2001-2010
(Miliar Rupiah)

Tahun	PNB (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2001	1.376.774,00	-
2002	1.449.767,40	5,30
2003	1.498.328,10	3,34
2004	1.580.110,70	5,46
2005	1.643.433,50	4,00
2006	1.733.435,40	5,48
2007	1.847.733,10	6,59
2008	1.985.860,60	7,48
2009	2.067.922,40	4,13
2010	2.217.617,30	7,24

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Indonesia

Tabel 1.2 dapat memperlihatkan Pendapatan Nasional yang tinggi cenderung menyebabkan konsumsi menjadi meningkat. Nilai Pendapatan nasional di Indonesia mengalami Peningkatan pada tahun 2001-2010. Tahun 2008 terjadi Pertumbuhan pendapatan nasional yang relatif tinggi dengan laju pertumbuhan sebesar 7,48 %. Hal ini diduga karena membaiknya perekonomian di Indonesia sehingga Konsumsi Rumah tangga meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar

5,61% Keadaan tersebut telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan Pendapatan nasional cenderung meningkatkan konsumsi di Indonesia.

Tahun 2001 menunjukkan Pendapatan nasional yang terendah , sedangkan konsumsi meningkat, hal ini disebabkan karena perekonomian Indonesia belum sepenuhnya pulih dari Krisis yang berlangsung lima tahun silam, ternyata dengan pendapatan nasional yang rendah tidak mengurangi tingkat konsumsi di Indonesia. Hal ini jelas tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa peningkatan pendapatan nasional cenderung menyebabkan konsumsi yang meningkat.

Tahun 2010 Pendapatan nasional yang tertinggi dengan laju pertumbuhan sebesar 7,24 % dan konsumsi yang meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 3,88 %, hal ini diduga karena perekonomian Indonesia yang sudah mulai membaik. Hal ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendapatan nasional cenderung meningkatkan konsumsi.

Inflasi sebagai fenomena ekonomi yang terutama terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian. Inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum yang menyebabkan terjadinya efek substitusi. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif murah. kenaikan harga umum tidaklah berarti bahwa kenaikan harga barang terjadi secara proporsional. Hal ini mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang

satu ke barang yang lainnya. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat.

Tabel 1.3 memperlihatkan penurunan Inflasi cenderung meningkatkan Konsumsi Rumah tangga di Indonesia, Inflasi berfluktuasi dari Tahun 2001- 2010, Tahun 2006 terjadinya penurunan terhadap Inflasi sebesar 3,67 % hal ini diduga karena minimnya kebijakan *administered price* yakni minimnya Kejutan (shock) dari kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam pengendalian harga seperti pengendalian harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan dan lain-lain. Disamping itu tekanan inflasi eksternal juga rendah, nilai tukar rupiah yang stabil dan imported inflation yang menurun, sehingga Penurunan tingkat inflasi meningkat Konsumsi Rumah tangga di Indonesia dengan laju pertumbuhan sebesar 3.17 %. Hal ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penurunan tingkat inflasi cenderung akan meningkatkan Konsumsi Rumah tangga di Indonesia.

Tabel 1.3.
Perkembangan Inflasi dan Suku bunga kredit Di Indonesia
Tahun 2001-2010

Tahun	Inflasi (%)	Suku bunga kredit (%)
2001	12,55	19,85
2002	10,03	20,21
2003	5,06	18,69
2004	6,40	16,57
2005	17,11	16,83
2006	3,67	17,58
2007	6,6	16,13
2008	6,59	16,40
2009	11,06	16,42
2010	6,96	14,53

Sumber : BPS, Statistik Indonesia dan Bank Indonesia (BI)
2001-2010

Tabel 1.3 juga menunjukkan bahwa kenaikan tingkat inflasi meningkatkan Konsumsi Rumah tangga di Indonesia. Tahun 2005 inflasi tertinggi sebesar 17,11 % merupakan inflasi tertinggi pasca Krisis moneter Indonesia pada tahun 1997 dan tahun 1998. Hal ini disebabkan karena tingginya harga minyak dipasar internasional menyebabkan pemerintah melakukan penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk menghapuskan subsidi BBM dan melakukan penyesuaian tarif angkutan umum sesuai dengan kenaikan BBM, Sehingga terjadinya peningkatan inflasi. namun Konsumsi Rumah tangga sedikit mengalami Peningkatan dibandingkan tahun 2004 dan laju pertumbuhan turun sebesar 3,98 %, ternyata dengan tingginya tingkat inflasi tidak menurunkan Konsumsi Rumah tangga di Indonesia. Keadaan ini jelas tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan Konsumsi Rumah tangga di Indonesia.

Tahun 2007 dan 2009 inflasi meningkat sebesar 6,6 % dan 11,06 % sedangkan Konsumsi Rumah tangga juga meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 5,04 % dan 11,06 % ternyata dengan tingkat inflasi yang tinggi tidak mengurangi Konsumsi Rumah tangga di Indonesia, Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan Inflasi dapat menyebabkan Konsumsi Rumah tangga menjadi meningkat dan sebaliknya.

Suku bunga kredit mempunyai Hubungan yang erat dengan konsumsi, karena dengan suku bunga kredit yang tinggi seseorang akan cenderung untuk menabung dan mengurangi tingkat Konsumsi. Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Suku bunga kredit berfluktuasi dari tahun ke tahun dan cenderung mengalami Penurunan.

Penurunan suku bunga mempengaruhi peningkatan jumlah Uang yang beredar sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pembelanjaan atau Konsumsi. Tingkat bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang dapat diperoleh melalui tabungan. Seseorang akan banyak menabung apabila tingkat bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh. Sebaliknya, pada tingkat bunga yang rendah Seseorang tidak akan suka menabung di bank karena mereka merasa lebih baik melakukan pembelanjaan konsumsi dari pada menabung.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Penurunan tingkat suku bunga kredit cenderung meningkatkan Konsumsi Rumah tangga di Indonesia, tahun 2005 menunjukkan Suku bunga kredit terendah sebesar 16,17 %. Hal ini akan memicu seseorang untuk tidak menabung dan meningkatkan konsumsi. sehingga Konsumsi Rumah tangga di indonesia meningkat dan laju pertumbuhan 4,65 %. Keadaan ini jelas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penurunan tingkat suku bunga cenderung meningkatkan Konsumsi Rumah tangga di Indonesia dan sebaliknya.

Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa peningkatan suku bunga kredit yang tinggi cenderung meningkatkan Konsumsi Rumah tangga di Indonesia, tahun 2001 Suku bunga kredit tertinggi sebesar 20,21%, Hal ini akan memicu seseorang untuk menabung dan mengurangi tingkat konsumsi, namun Konsumsi Rumah tangga meningkat, ternyata dengan suku bunga kredit yang tinggi tidak mengurangi tingkat konsumsi masyarakat di indonesia. keadaan ini jelas tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penurunan tingkat suku bunga kredit cenderung meningkatkan Konsumsi Rumah tangga di Indonesia.

Tahun 2005 dan 2006 Suku bunga kredit mengalami peningkatan sebesar 16,83% dan 17,58, Namun Konsumsi Rumah tangga meningkat dengan laju

pertumbuhan sebesar 4,08% dan 3,76% ternyata dengan peningkatan suku bunga kredit tidak mengurangi tingkat konsumsi rumah tangga di Indonesia. Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan peningkatan suku bunga kredit menyebabkan Konsumsi Rumah tangga menjadi turun.

Berdasarkan fenomena diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul *“Analisis pengaruh Pendapatan nasional, Inflasi , dan Suku bunga kredit terhadap Konsumsi Rumah tangga Di Indonesia”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah :

1. Sejauhmana pengaruh Pendapatan nasional terhadap Konsumsi Rumah tangga Di Indonesia ?
2. Sejauhmana pengaruh inflasi terhadap Konsumsi Rumah tangga Di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh Suku bunga kredit terhadap Konsumsi Rumah tangga Di Indonesia ?
4. Sejauhmana pengaruh Tingkat Pendapatan nasional, inflasi, dan Suku bunga kredit secara bersama-sama terhadap Konsumsi Rumah tangga Di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh:

1. Pendapatan nasional terhadap Konsumsi Rumah tangga Di Indonesia
2. Inflasi terhadap Konsumsi Rumah tangga Di Indonesia.

3. Suku bunga kredit terhadap Konsumsi Rumah tangga Di Indonesia.
4. Pendapatan nasional, inflasi, dan Suku bunga kredit secara bersama-sama terhadap Konsumsi Rumah tangga Di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
 - b. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu Ekonomi Pembangunan.
2. Bagi Pembaca
 - a. Agar penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, tentunya berkaitan dengan judul masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah maupun lembaga-lembaga lain dalam mengambil kebijakan terutama mengenai Konsumsi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengeluaran Konsumsi

Dalam makro ekonomi, “Konsumsi adalah jumlah seluruh pengeluaran perorangan atau negara untuk barang-barang konsumsi selama satu periode tertentu”. Tegasnya konsumsi menyangkut barang-barang yang digunakan habis, dinikmati atau di makan selama periode bersangkutan. Dalam prakteknya banyak barang-barang konsumsi tersebut umumnya mungkin melebihi periode waktu tersebut seperti baju, tas, atau mobil.

Menurut Sukirno (2000:38) Nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh Rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima Rumah tangga akan digunakan untuk membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa Rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli oleh Rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan perbelanjaan tersebut dinamakan *Konsumsi*, yaitu membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan Barang tersebut.

Menurut Mankiw (2003:520) Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh konsumen, konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (*Durable Goods*) adalah

barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik, ponsel dan lainnya. Ketiga, jasa (*services*) meliputi pekerjaan yang

dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter”. Yang dibelanjakan untuk pembelian barang-barang dan jasa guna mendapatkan kepuasan dan memenuhi kebutuhan.”

Menurut Rosyidi (2003:147) Konsumsi adalah Penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi (*the use of goods and services in the satisfaction of human wants*).

Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa Konsumsi adalah Penggunaan atas Barang-barang dan jasa-jasa yang akan memenuhi kebutuhan hidup manusia yang meliputi makanan, pakaian, Perumahan dn lain-lain. Sedangkan pengeluaran Konsumsi adalah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya di mana pengeluaran tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatannya tetapi juga lingkungan atau masyarakat sekitar ia tinggal.

2. Faktor-faktor Yang mempengaruhi konsumsi Rumah tangga

a. Pendapatan nasional

Menurut Mankiw (2003:425) Dalam Teori keynes mengandalkan analisis statistik, dan juga membuat dugaan-dugaan tentang konsumsi berdasarkan instropeksi dan observasi kasual. Pertama dan terpenting keynes menduga bahwa, kecendrungan mengkonsumsi marginal (*marginal Propensity to consume*) adalah jumlah yang dikonsumsi setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecendrungan mengkonsumsi marginal merupakan rekomendasi kebijakan keynes untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Kekuatan kebijakan

fiskal, untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi.

Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*Average Propensity to Consume*), turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia berharap orang kaya menabung dalam proporsi lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang miskin.

Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting.

Menurut Cass dan Fair (2004:74) mengasumsikan bahwa ada hubungan positif antara konsumsi (C) dan pendapatan nasional (Y), karena konsumsi merupakan garis lurus, maka dapat digambarkan dalam persamaan:

$$C = a + bY \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

C = Konsumsi

a = Titik dimana fungsi konsumsi memotong sumbu c-konstan

b = slope garis (kecondongan konsumsi Marginal)

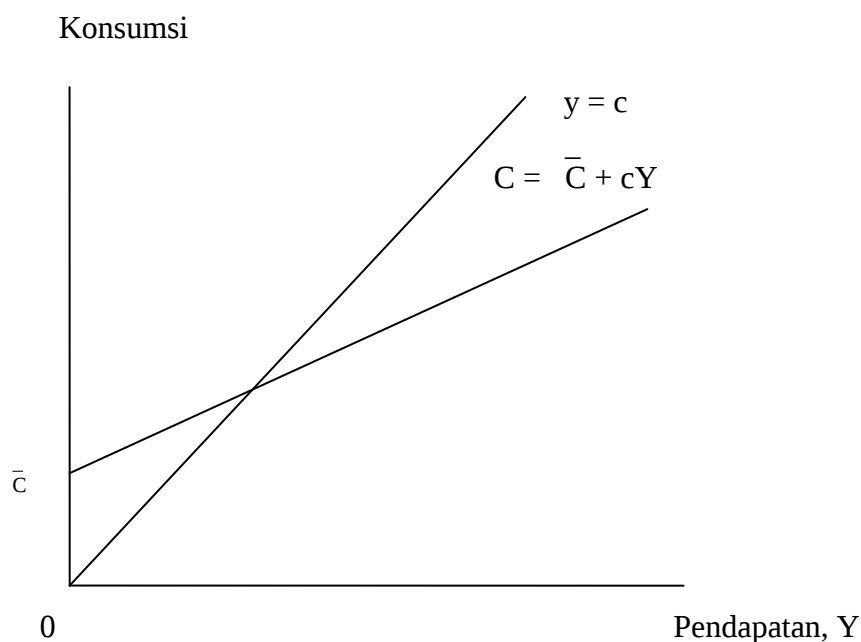
Y = Pendapatan Nasional.

Dari persamaan 1 dapat diketahui tiga ciri-ciri penting dari Rumah tangga dalam Teori pendapatan yaitu :

- a Tingkat Konsumsi Rumah tangga suatu Periode ditentukan oleh pendapatan yang diterima pada periode tahun tersebut.

- b Teori konsumsi keynes bahwa apabila pendapatan Nasional meningkat, maka tingkat konsumsi juga akan meningkat tetapi pada jumlah yang kecil dari peningkatan pendapatan.
- c Walaupun seseorang atau suatu Keluarga tidak mempunyai pendapatan mereka masih tetap melakukan pembelanjaan Konsumsi.

Secara grafis, fungsi Konsumsi Keynes digambarkan Sebagi Berikut :



Gambar 1. Fungsi Konsumsi Keynes

Pada gambar 1 terlihat bahwa fungsi Konsumsi Keynes tidak melalui titik 0, tetapi melalui sumbu Vertikal pada nilai positif ($\bar{C}$) Konsekwensi fungsi konsumsi ini, dengan meningkatnya Pendapatan nasional akan memberikan dampak terhadap penurunan hasrat konsumsi Rata-rata atau APC. Jika APC akan mengalami penurunan dengan terjadinya Pendapatan nasional, dalam fungsi Konsumsi Keynes akan terlihat pertama, peningkatan pendapatan masih di ikuti dengan peningkatan konsumsi, Kedua, pada saat garis Konsumsi C memotong

garis OY maka peningkatan pendapatan diiringi dengan penurunan konsumsi atau APC.

Menurut Mankiw (2002:51) Teori Keynes juga menyatakan Bahwa pendapatan mempengaruhi pengeluaran Konsumsi. Rumah tangga menerima pendapatan dari tenaga kerja dan modal yang mereka miliki, membayar Pajak Kepada pemerintah dan kemudian memutuskan berapa banyak dari pendapatan setelah pajak digunakan untuk Konsumsi dan berapa Banyak ditabung

Didalam General Theory Keynes, dalam Cash dan Fair (2004:72) beragumentasi bahwa jumlah konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga berhubungan langsung dengan pendapatannya, yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan cenderung semakin tinggi konsumsi.

Menurut Cash dan Fair (2004:73) hubungan antara konsumsi dan pendapatan dinamakan fungsi konsumsi, yang digambarkan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$C = F(Y) \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

C = Pengeluaran Konsumsi

Y = Pendapatan Nasional.

Menurut Rosyidi (2003:148) Hubungan antara konsumsi dan pendapatan ditulis dengan singkat : $C = f(Y)$, atau kadang-kadang lebih disingkat lagi dengan C (Y) saja. Maka dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara konsumsi dan pendapatan terdapat hubungan positif.

Artinya apabila pendapatan naik, maka konsumsi akan meningkat pula, Sebaliknya apabila pendapatan turun maka konsumsi pun turun.

Menurut Dornbusch (2008:316) Hubungan Konsumsi dan pendapatan dinyatakan dalam persamaan :

$$\bar{C} = \bar{C} + cY \quad 0 < C < 1 \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

C = Konsumsi

Y = Pendapatan Nasional

Keynes Mengemukakan dua poin disini. Pertama dia mengemukakan bahwa konsumsi adalah fungsi positif dari pendapatan. Semakin banyak pendapatan seseorang maka semakin banyak seseorang tersebut untuk melakukan konsumsi.

Kedua, Keynes mengemukakan, Rumah tangga berpendapatan tinggi mengkonsumsi bagian yang lebih sedikit dari pendapatan mereka dibandingkan rumah tangga yang berpendapatan rendah. Bagian pendapatan yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk konsumsi diukur oleh kecendrungan Rata-rata untuk mengkonsumsi.

$$APC = \frac{C}{Y} \dots\dots\dots (4)$$

Meurut Rosydi (2003:151) MPC yang merupakan kependekan dari *marginal propensity to consume* (hasrat marginal untuk melakukan konsumsi. MPC ini didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y} \dots\dots\dots (5)$$

Atau MPC pertambahan konsumsi dibagi dengan pertambahan pendapatan. MPC menunjukkan berapa bagiankah dari pertambahan pendapatan yang dikonsumsi. Semakin besar MPC, maka akan berarti semakin besar pula bagian dari setiap kenaikan pendapatan yang dipergunakan untuk keperluan untuk konsumsi, dan demikian pula sebaliknya.

Fungsi Konsumsi berbentuk linear seperti persamaan 4 memiliki implikasi sebagai berikut :

- a Kecendrungan mengkonsumsi marginal (MPC) Konstan selama rentang tingkat pendapatan yang relevan.
- b Kecendrungan Mengkonsumsi rata-rata lebih besar dari Kecendrungan mengkonsumsi Marginal atau $APC > MPC$
- c Kecendrungan mengkonsumsi rata-rata (APC) akan semakin kecil atau turun kalau tingkat pendapatan (Y)

Dari teori diatas dapat disimpulkan Bahwa Pendapatan nasional berpengaruh positif terhadap Konsumsi Rumah tangga, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pembelanjaan Rumah tangga, maka Konsumsi Rumah tangga juga akan meningkat. Sebaliknya jika Pendapatan nasional masyarakat turun maka pembelanjaan terhadap Rumah tangga juga turun maka Konsumsi Rumah tangga juga akan turun.

b. Inflasi

Menurut Case dan Fair (2004:6) Inflasi adalah Kenaikan harga secara keseluruhan. Pengurangan inflasi telah lama menjadi tujuan kebijakan pemerintah.

Yang terutama sangat bermasalah adalah Hiperinflasi atau periode kenaikan yang sangat cepat hanya secara keseluruhan.

Menurut Khalwaty (2000:6) mendefinisikan inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka yang cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.

Menurut Mishkin (2008:13) Inflasi yaitu kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus, mempengaruhi Individu, pengusaha, dan pemerintah. Dan menurut Mankiw (2002:72) Inflasi adalah Kenaikan dalam tingkat harga Rata-rata, dan Harga adalah Tingkat dimana uang dipertukarkan untuk mendapatkan barang atau jasa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga secara tajam (absolute) yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu cukup lama, Biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi.

Menurut Guritno dalam Khairani (2009::35) Inflasi sebagai fenomena ekonomi yang terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia yang sedang giat-giatnya membangun sangat mempengaruhi dalam kegiatan perekonomian. Inflasi memiliki hubungan yang kuat dimana, jika harga-harga barang dan jasa naik dan terjadi inflasi akan menyebabkan turunnya nilai Rill dari pendapatan sehingga melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri sehingga dapat berdampak pada menurunnya konsumsi masyarakat.

Menurut Sukirno (2000:339) dalam suatu negara, Inflasi sangat mempengaruhi stabilitas perekonomian negara tersebut Karena :

- a. Tingkat inflasi yang tinggi mempengaruhi tingkat produksi dalam negri, melemahkan produksi barang ekspor, tingkat inflasi yang tinggi menurunkan produksi karena harga menjadi tinggi dan permintaan akan barang menurun sehingga produksi menurun.
- b. Inflasi menyebabkan terjadinya kenaikan harga barang dan kenaikan harga upah buruh, maka kalkulasi harga pokok meninggikan harga jual produk lokal. Dilain pihak turunnya daya beli masyarakat terutama berpenghasilan tetap akan mengakibatkan tidak semua bahan habis terjual. Inflasi menyebabkan naiknya harga jual produksi barang ekspor dan berpengaruh terhadap neraca pembayaran.

Menurut Sukirno (2000:341) harga dari barang-barang dan jasa tidaklah stabil. Kalau diperkirakan akan terjadi kenaikan tingkat harga maka konsumen tendensinya berusaha dengan cepat menggunakan uangnya untuk dibelikan Barang, sekalipun pendapatan sikonsumen tidak mengalami perubahan. Dengan demikian ini berarti bahwa fungsi konsumsi bergeser ke atas. Sebaliknya jika tingkat harga diperkirakan akan menurun, Maka masyarakat berusaha menunda dari sebagian pembeliannya menunggu sampai Harga barang-barang yang mereka butuhkan menurun lebih rendah lagi. Tindakan seperti ini dengan sendirinya mengakibatkan menurunnya nilai C_0 pada persamaan fungsi Konsumsi

$$C = C_0 + CY \dots\dots\dots (6)$$

Inflasi sebagai fenomena ekonomi yang terutama terjadi di Negara-negara berkembang seperti Indonesia yang sedang giat-giatnya membangun sangat mempengaruhi dalam kegiatan perekonomian. Inflasi memiliki hubungan yang kuat dimana, jika harga-harga barang dan jasa naik dan terjadi inflasi akan menyebabkan turunnya nilai riil dari pendapatan sehingga melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri sehingga dapat berdampak pada menurunnya Konsumsi Rumah tangga dan sebaliknya.

Menurut Romer (2006:290) Harga yang Optimal atau Harga yang relatif adalah Peningkatan pada Permintaan terhadap output, Yang dinyatakan dalam bentuk persamaan :

$$P_{i*} = C + (1-\phi)P + \phi m \dots\dots\dots (7)$$

Maksud dari persamaan 7 Kenaikan Harga Ditandai Dengan meningkatnya Permintaan terhadap Output.

Menurut Mankiw (2002:353) untuk menganalisis tujuan perekonomian ke arah yang lebih baik oleh para pembuat kebijakan maka penyebab inflasi yang diharapkan harus ditentukan. Asumsi sederhana adalah bagaimana masyarakat membentuk ekspektasi mereka terhadap inflasi berdasarkan inflasi yang sedang diamati yang disebut sebagai ekspektasi adaptif (*adaptive expectation*), misalnya masyarakat mengharapkan harga meningkat tahun ini pada tingkat yang sama sebagaimana tahun lalu. Kemudian inflasi yang diharapkan sama dengan π^e sama dengan inflasi tahun lalu π_{-1}

Berdasarkan teori – teori maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat inflasi Berpengaruh negatif terhadap Konsumsi Rumah tangga, jika harga barang

dan jasa naik atau terjadi inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya pendapatan Rill masyarakat sehingga melemahkan daya beli masyarakat sehingga konsumsi turun.

c. Suku Bunga kredit

Menurut Cash dan Fair (2004:277) Tingkat suku Bunga mempengaruhi Konsumsi Rumah tangga, Penurunan tingkat suku bunga menurunkan imbalan terhadap tabungan. Ada 2 efek perubahan terhadap konsumsi pertama, adanya efek substitusi yaitu mengkonsumsi lebih banyak sekarang ini dan menabung lebih sedikit. Kenaikan tingkat suku Bunga mengarahkan seseorang untuk mengkonsumsi lebih sedikit sekarang dan menghemat lebih banyak.

Kedua, adanya efek pendapatan dari perubahan tingkat suku bunga terhadap konsumsi. Jika sebuah Rumah tangga memiliki kekayaan positif dan memperoleh Bunga atas kekayaan itu, penurunan tingkat suku bunga menyebabkan penurunan pendapatan Bunga. Yang merupakan pendapatan non tenaga kerja, yang berakibat negatif terhadap konsumsi.

Seperti yang kita ketahui bahwa konsumsi mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat tabungan, tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan. Suku bunga kredit mempengaruhi Konsumsi Rumah tangga melalui tabungan. Semakin tinggi tingkat bunga, Maka Seseorang tidak akan cenderung untuk membeli.

Menurut Sukirno (2000:342) hubungan antara konsumsi dan Suku bunga mempunyai arah yang bertentangan, yaitu semakin rendah tingkat bunga, maka jumlah uang yang ditabung semakin rendah yang berarti semakin besar uang

digunakan untuk konsumsi. Jadi hubungan antara konsumsi dan Suku bunga kredit mempunyai arah yang bertentangan, dimana Suku bunga kredit yang meningkat akan mengurangi pola Konsumsi Rumah tangga dan sebaliknya.

Menurut Mankiw (2003:429) Konsumsi adakalanya tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terjadi karena keterbatasan anggaran. Fisher mencoba membuat persamaan yang menganalisis tentang batas anggaran untuk konsumsi pada dua periode, yaitu :

pada periode pertama, tabungan sama dengan pendapatan dikurangi konsumsi :

$$S = Y_1 - C_1 \dots\dots\dots (8)$$

Dalam periode kedua, Konsumsi sama dengan akumulasi tabungan (termasuk Bunga tabungan) ditambah dengan pendapatan periode kedua, yaitu:

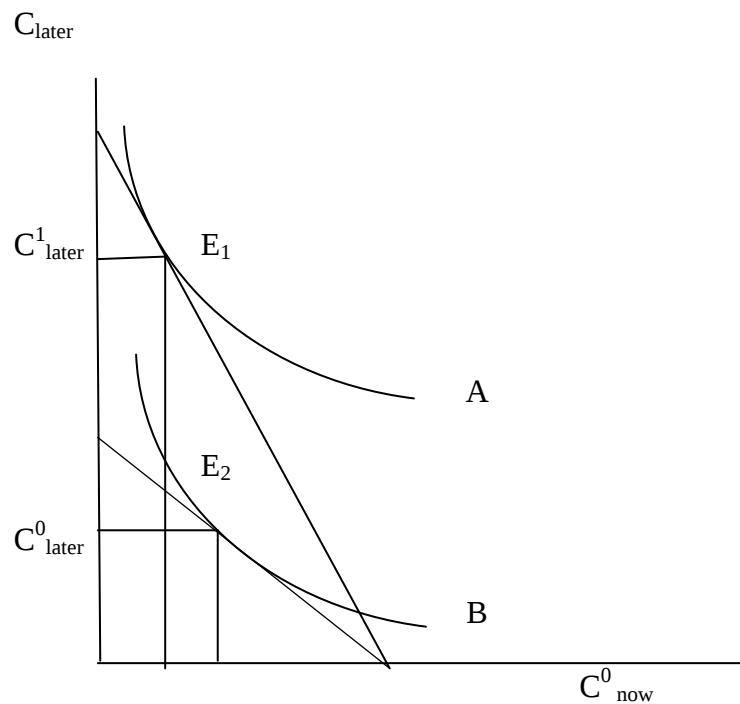
$$C_2 = (1 + r) S + Y_2 \dots\dots\dots$$

(9)

Dimana r adalah tingkat bunga riil, Variabel S menunjukkan tabungan atau pinjaman dan persamaan ini berlaku dalam kedua kasus. Jika konsumsi pada periode pertama kurang dari pendapatan periode pertama, berarti konsumen menabung dan S lebih besar dari nol. Jika konsumsi periode pertama melebihi pendapatan periode pertama, konsumen meminjam dan S kurang dari 0. Untuk menderivasi batas anggaran konsumen, maka Kombinasi persamaan (10) dan persamaan (11) menghasilkan Persamaan :

$$C_2 = (1 + r) (Y_1 - C_1) + Y_2 \dots\dots\dots (10)$$

Menurut Dornbusch (2008:328) Kenaikan tingkat suku Bunga dapat menyebabkan kenaikan atau Penurunan pada Konsumsi Sekarang, yang dijelaskan pada Digram fisher :

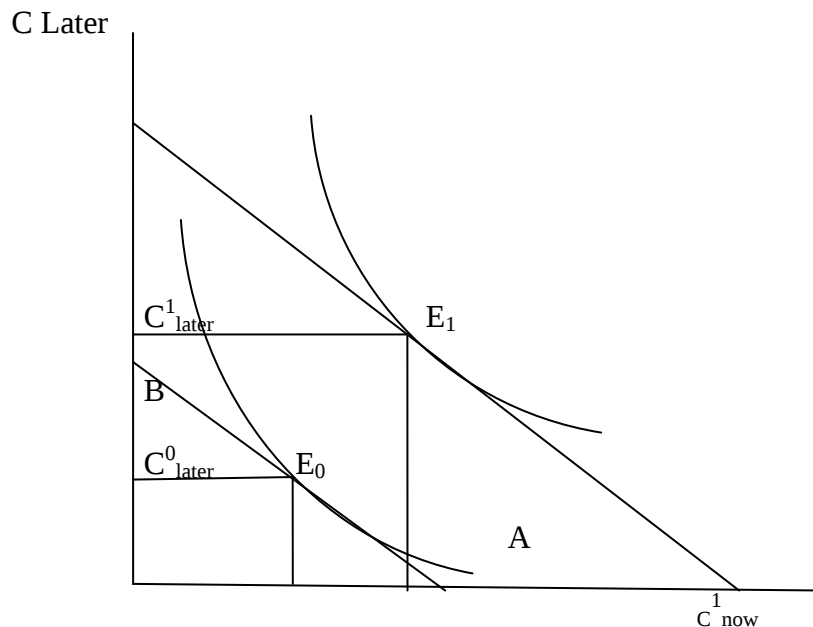


Gambar 2. Turunnya konsumsi dalam diagram Fisher Klasik

Menurut Dornbush (2008:329) Diagram Fisher adalah penjelasan mikro ekonomi Klasik atas pertanyaan mengapa kenaikan tingkat suku Bunga dapat menyebabkan kenaikan atau penurunan konsumsi sekarang. Gambar 2 dan 3 mengilustrasikan dua periode pilihan antara konsumsi sekarang disumbu Horizontal dengan Konsumsi kemudian disumbu Vertikal.

Dalam setiap gambar garis Pertama adalah garis anggaran $C_{kemudian} = [1 + r^0] (Y_{sekarang} - C_{sekarang})$ untuk tingkat suku Bunga r^0 . Garis anggaran kedua, $C_{Kemudian} = [1 + r^1] (Y_{sekarang} - C_{sekarang})$, menunjukkan bahwa pada suku bunga

yang lebih tinggi, $r^1 > r^0$, sehingga mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih baik dalam hal konsumsi yang ditunda untuk setiap dolar yang ditabung sekarang.



Gambar 3. Naiknya Konsumsi dalam diagram Fisher Klasik

Pada setiap gambar garis yang melengkung adalah kurva indifference antara belanja sekarang dengan belanja nanti. Titik dimana garis anggaran bersentuhan dengan Kurva indifference (misalnya titik E_0) adalah nilai konsumsi sekarang dan kemudian. Gambar 2 dan 3 identik, Kecuali bentuk kurva indifference yang berbeda tipis. Pada gambar 2 efek substitusi mendominasi efek pendapatan dan tingkat konsumsi menurun bersamaan dengan naiknya suku Bunga. Efek pendapatan mendominasi pada gambar 3, sehingga konsumsi sekarang naik.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Suku bunga kredit mempunyai hubungan yang negatif dengan Konsumsi Rumah tangga melalui Tabungan, Konsumsi mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat

tabungan, tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan. Suku Bunga mempengaruhi pengeluaran masyarakat melalui tabungan semakin tinggi tingkat bunga, semakin besar pula jumlah uang yang ditabung sehingga semakin kecil uang yang dibelanjakan untuk konsumsi, sebaliknya semakin rendah tingkat bunga, maka jumlah uang yang ditabung semakin rendah yang berarti semakin besar uang yang digunakan untuk konsumsi.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Maryam Sangadji (2002) dengan judul “ Fungsi konsumsi rumah tangga di Indonesia (pendekatan model koreksi kesalahan) ” variabel yang digunakan sebagai variabel endogennya adalah Konsumsi Rumah tangga (Y), sedangkan variabel Eksogennya adalah pendapatan nasional (X1) dan suku bunga (X2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat konsumsi dengan tingkat pendapatan. Dimana rumah tangga akan senantiasa menaikkan konsumsinya jika terjadi kenaikan dalam tingkat pendapatan. Sementara tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap tingkat konsumsi rumah tangga. Hal ini mengandung makna bahwa rumah tangga akan akan mengurangi konsumsinya dan memilih untuk menabung disaat terjadi kenaikan tingkat suku bunga.

Penelitian ini dilakukan oleh Vera lisna dan Nila Rifal “Analisis faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi tingkat konsumsi era pemerintahan SBY” variabel yang digunakan sebagai variabel endogen adalah pengeluaran perkapita (Y), sedangkan variabel exogennya adalah PDRB perkapita harga konstan, (X1), PDRB harga berlaku (X2), Inflasi (X3), Price (X4), dan IPM (X5).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kenaikan PDRB nominal perkapita sebesar 10 % akan meningkatkan konsumsi sekitar 4,6 % jika tidak ada perubahan inflasi harga beras, dan IPM, peningkatan Inflasi tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan konsumsi, peningkatan harga beras 40 % akan meningkatkan konsumsi sebesar 4,2% dan peningkatan nilai IPM 10 % akan meningkatkan konsumsi sekitar 20 %.

Penelitian ini dilakukan oleh Brilliant Vanda Kusuma (2008) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di Indonesia (tahun 1988-2005), dengan variabel endogenya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat (Y), dan variabel endogennya adalah pendapatan nasional (X1), Inflasi (X2), suku bunga deposito (X3), dan jumlah uang yang beredar (X4), metode analisis yang digunakan yaitu dengan metode ECM (*Error Correction model*). Hasil analisis dari penelitian ini menyebutkan bahwa dalam jangka pendek pengeluaran konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional, Inflasi dan suku bunga deposito, sedangkan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi di Indonesia pada tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairani Siregar dengan judul “ Analisis determinan konsumsi masyarakat di Indonesia” dengan variabel endogenya adalah Konsumsi masyarakat, dan variabel exogennya adalah pendapatan nasional (X1), uang kuasi (X2), suku bunga deposito (X3), dan Inflasi (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan. Untuk analisis data digunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan model estimasi regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan nasional, suku bunga deposito, dan inflasi

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia, sedangkan variabel uang kuasi memiliki multikolinearitas yang tinggi dengan variabel pendapatan nasional sehingga tidak diikutsertakan dalam variabel penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari variabel- variabel yang digunakan, metode penelitian, lokasi, jangka waktu penelitian serta data dan jumlah data yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yaitu dari tahun 2002 kuartal 1 sampai dengan kuartal IV tahun 2010 yang bersumber dari laporan Bank Indonesia dalam berbagai tahun penerbitan yang meliputi data konsumsi Rumah tangga di Indonesia. Dimana penelitian ini nantinya akan memperlihatkan konsumsi serta beberapa faktor yang mempengaruhinya, sehingga nantinya dapat dicari solusi dalam mengatasi permasalahan dalam konsumsi Rumah tangga di Indonesia.

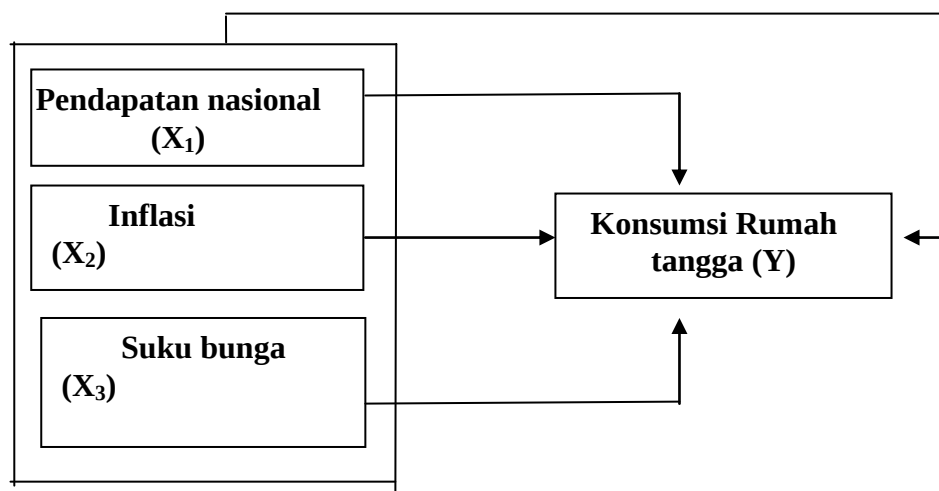
E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh Variabel endogen yaitu Pendapatan nasional (X_1), Tingkat Inflasi (X_2), Suku bunga kredit (X_3), dan terhadap Variabel eksogen Yaitu konsumsi Rumah tangga (Y).

Pendapatan nasional berpengaruh positif terhadap konsumsi Rumah tangga, semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin tinggi pengeluaran konsumsi Rumah tangga, maka konsumsi juga akan meningkat. Sebaliknya jika Pendapatan nasional turun maka pembelanjaan terhadap Rumah tangga dan pemerintah juga turun maka Konsumsi Rumah tangga juga akan turun.

Tingkat inflasi Berpengaruh negatif terhadap Konsumsi Rumah tangga, jika harga barang dan jasa naik atau terjadi inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri sehingga berdampak pada menurunnya Konsumsi Rumah tangga, dengan demikian jika Harga naik maka Seseorang akan mengurangi untuk konsumsi barang dan jasa dan Konsumsi Rumah tangga menjadi turun, dan sebaliknya jika harga turun maka seseorang akan cenderung untuk mengkonsumsi barang dan jasa, Maka Konsumsi Rumah tangga akan naik.

Untuk lebih jelasnya penelitian ini, maka Kerangka Konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Kerangka Konseptual

Tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap Konsumsi Rumah tangga, suku bunga merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan. Dengan demikian masyarakat akan memilih untuk berinvestasi atau menabung guna untuk mendapatkan bunga atau return dari hasil

tabungan atau Investasi, sehingga konsumsi menjadi turun. Jadi jika suku bunga kredit tinggi maka seseorang akan memilih untuk menabung sehingga konsumsi turun, dan sebaliknya jika suku bunga kredit turun maka seseorang akan lebih memilih untuk melakukan konsumsi dari pada menabung.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Pendapatan nasional Berpengaruh signifikan dan positif terhadap Konsumsi Rumah tangga di Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

- b. Tingkat Inflasi berpengaruh Signifikan dan negatif terhadap Konsumsi Rumah tangga Di Indonesia

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

- c. Suku bunga kredit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Konsumsi Rumah tangga di Indonesia

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

- d. Pendapatan nasional, tingkat inflasi, tingkat Suku bunga kredit mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Konsumsi Rumah tangga di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis regresi linear berganda dan pembahasan terhadap penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Pendapatan nasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap konsumsi di Indonesia. besar kecilnya Konsumsi di Indonesia ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional atau dengan kata lain meningkatnya Pendapatan nasional mengakibatkan kenaikan dalam konsumsi di Indonesia. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan nasional maka akan semakin kecil pula perkembangan konsumsi di Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*. Dengan MPC sebesar 0,73 yang berarti bahwa 73 % digunakan untuk konsumsi ditambah 14 % pajak dan 13% lagi sisanya untuk ditabung.
- 2 Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Indonesia. Artinya perkembangan konsumsi di Indonesia tidak ditentukan oleh Inflasi.
- 3 Suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Indonesia.
- 4 Secara bersama-sama tingkat pendapatan nasional, Inflasi, suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap perkembangan konsumsi di

Indonesia. Artinya secara bersama-sama perkembangan konsumsi di Indonesia ditentukan oleh semua variabel bebas dalam penelitian ini.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- 1 Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pendapatan nasional dengan cara mengembangkan sektor-sektor produktif, menghasilkan produktifitas yang dapat meningkatkan pendapatan nasional di Indonesia yang pada akhirnya dapat meningkatkan konsumsi nasional di Indonesia sebagai salah satu penggerak perekonomian nasional.
- 2 Seiring dengan penelitian bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi, dengan demikian agar masyarakat Indonesia perlu memperhatikan permasalahan dalam kenaikan harga dalam melakukan konsumsi. dengan alternatif memilih barang-barang konsumsi yang kualitasnya relatif sama.
- 3 Bank Indonesia selaku Bank sentral diharapkan mampu menetapkan kebijakan moneter Ekspansioner yaitu dengan meningkatkan jumlah uang yang beredar yang terkendali sesuai dengan kebutuhan kegiatan – kegiatan perekonomian yang ada atau sesuai dengan permintaan atau penawaran uang.
- 4 Masyarakat diharapkan lebih memilih menabung dibandingkan mengkonsumsi. Dengan asumsi bahwa tabungan sama dengan investasi,

sehingga dengan investasi tersebut masyarakat indonesia dapat menciptakan lapangan kerja dan mendorong memperluas lapangan kerja. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan konsumsi nasional di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2005). *Buku ajar statistika 1*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri padang.
- Abdul azis, M “*Analisis faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di provinsi jateng tahun 2003-2007*” Dalam file:// artikel. Htm, (diakses kamis, 18 oktober 2012)
- Anwar, Khairil (2001) *Dampak krisis Ekonomi terhadap konsumsi dan Tabungan masyarakat Aceh*, unsyiah Banda Aceh.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Indikator Ekonomi*, Berbagai Tahun Penerbitan, Indonesia
- (BPS), 1981-2010. *Statistik Indonesia* . Badan Pusat Statistik, Indonesia
- (BPS). 2012. “ *Gambaran umum Perekonomian Indonesia*” <http://www.bps.go.id/enq/aboutus.php?search=1>. Diakses oktober2012
- Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, Berbagai Edisi Tahun Penerbitan, Sumatra Barat
- , *Laporan Tahunan*, Berbagai Tahun Penerbitan, Sumatra Barat.
- (2012) “*Analisis sensitivitas konsumsi RT terhadap PDB & pengaruh Inflasi terhadap pola konsumsi*” <http://www.BI.go.id/UKMBI/penelitian/nasional/ asesmen konsumsi htm>. Diakses Oktober 2012.
- Case, E Karl dan Ray C. Fair. (2004). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta, PT Indeks, Kelompok Gramedia.
- Dornbusch, Rudiger. (2008). *Makro Ekonomi Edisi Bahasa Indonesia*. PT media Global Edukasi.
- Godam, (2007) “*faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi/ pengeluaran rumah tangga- pendidikan ekonoi dasar*”, <http://organisasi.org/faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi pengeluaran rumah tangga-pendidikan-ekonomi-dasar>. Diakses Oktober 2012
- Gujarati, Damodar(2003) *Ekonometrika Dasar*. Erlangga : Jakarta
- (2004) *Ekonometrika Dasar*. Erlangga: Jakarta